

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, moral, dan spiritual anak sejak dini. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang menjadi momentum penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai religius yang menjadi bagian dari karakter bangsa Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2018), penguatan karakter pada satuan PAUD harus dilakukan secara terencana melalui pola interaksi yang berkualitas antara guru, lingkungan, dan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dituntut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pendidikan moral dan religius sebagai pijakan utama pembentukan karakter.

Pendidikan karakter religius di sekolah membutuhkan kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk membangun budaya religius yang kuat. Kepemimpinan spiritual muncul sebagai salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menguatkan karakter religius karena mengedepankan nilai-nilai keteladanan, makna hidup, dan dorongan moral. Fry (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual berfokus pada nilai-nilai transendental, rasa kebermaknaan (*calling*), serta kebersamaan dalam komunitas (*membership*) yang mendorong perilaku positif warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan religius sangat dipengaruhi oleh

kemampuan pemimpin dalam menanamkan nilai spiritual melalui strategi yang terarah.

Dalam konteks lembaga PAUD berbasis keagamaan, seperti TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim di Kecamatan Bangil, nilai-nilai religius menjadi identitas sekaligus orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua lembaga ini terkenal memiliki komitmen tinggi dalam membangun karakter religius anak melalui kegiatan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta kurikulum berbasis nilai keagamaan. Namun demikian, terdapat variasi strategi manajerial yang diterapkan oleh masing-masing lembaga dalam mengembangkan kultur religius, sehingga penting untuk dikaji lebih dalam bagaimana kepemimpinan spiritual memainkan peran kunci dalam proses tersebut.

Kepemimpinan spiritual pada level satuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah memimpin secara administratif, tetapi juga bagaimana ia mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian sehingga menjadi teladan bagi guru dan peserta didik. Menurut Reave (2019), pemimpin spiritual mampu mengintegrasikan prinsip moral seperti kejujuran, kasih sayang, pelayanan, dan kesadaran transendental dalam pola kepemimpinannya. Keteladanan ini berpengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah yang religius, karena karakter anak usia dini terbentuk melalui proses meniru (*modeling*) interaksi sosial.

Penguatan karakter religius pada PAUD juga membutuhkan strategi yang mencakup kegiatan pembiasaan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penyusunan program keagamaan, serta kolaborasi dengan orang tua. Hal ini

selaras dengan pendapat Lickona (2018) bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi oleh ekosistem sekolah yang didalamnya terdapat nilai, budaya, dan interaksi antar warga sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan spiritual menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem yang mendukung tumbuhnya karakter religius.

Bangil sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan dikenal sebagai wilayah dengan tradisi keagamaan yang kuat, ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam dan pesantren. Kondisi sosial-keagamaan ini membentuk lingkungan yang mendukung pembinaan nilai religius sejak usia dini. Namun demikian, dinamika masyarakat modern menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan relevan agar pendidikan religius mampu diimplementasikan secara kontekstual sesuai kebutuhan anak. Di sinilah pentingnya kepemimpinan spiritual yang mampu merespons perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap budaya sekolah, komitmen guru, dan penguatan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian Siswanto (2020) menemukan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan kepemimpinan spiritual secara konsisten mampu menghasilkan iklim sekolah yang religius, disiplin, dan penuh kasih sayang. Selain itu, Ningsih (2021) menegaskan bahwa strategi kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan semangat kerja guru dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan religius.

Namun di lapangan masih ditemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya konsistensi dalam implementasi nilai religius, keterbatasan program yang terintegrasi, dan kesenjangan antara visi kepala sekolah dengan pelaksanaan oleh guru. Pada beberapa lembaga PAUD, pembiasaan keagamaan berjalan baik tetapi belum didukung sepenuhnya oleh strategi kepemimpinan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2019) bahwa banyak sekolah keagamaan menghadapi kendala dalam memastikan nilai religius menjadi budaya yang melekat, bukan hanya aktivitas seremonial.

Melihat pentingnya peran kepemimpinan spiritual dan adanya variasi penerapan strategi di sekolah-sekolah PAUD berbasis keagamaan, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Bangil mengelola strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius. Pendekatan multisitus sangat relevan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunggulan strategi yang diterapkan masing-masing sekolah.

Penelitian ini juga hadir untuk mengisi gap penelitian, karena kajian mengenai kepemimpinan spiritual banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sementara kajian pada tingkat PAUD terutama berbasis nilai keagamaan masih terbatas. Padahal, pembentukan karakter religius lebih efektif jika dilakukan sejak usia dini, sehingga perlu dieksplorasi bagaimana strategi kepemimpinan spiritual bekerja pada konteks tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi lembaga PAUD dalam merancang strategi penguatan karakter religius yang

lebih efektif. Kepala sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan program keagamaan yang sistematis, membangun budaya religius yang kuat, serta meningkatkan kualitas keteladanan guru sebagai role model spiritual bagi anak-anak.

Pemilihan TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil didasarkan pada karakteristik keduanya sebagai lembaga PAUD berbasis keagamaan yang memiliki reputasi kuat dalam pembinaan nilai religius serta dikenal aktif menerapkan program-program keagamaan secara konsisten. Kedua sekolah ini berada di lingkungan sosial yang religius dan dekat dengan pusat tradisi pesantren, sehingga menciptakan konteks yang ideal untuk mengamati praktik nyata kepemimpinan spiritual. Selain itu, masing-masing lembaga memiliki kekhasan strategi, inovasi program, serta pendekatan berbeda dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini, yang menjadikannya lokasi yang strategis untuk studi multisitus. Keberagaman keunggulan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya, komprehensif, serta mampu mengidentifikasi pola strategi kepemimpinan spiritual yang efektif dalam penguatan karakter religius di PAUD berbasis nilai keagamaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur mengenai manajemen kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan anak usia dini dan lembaga berbasis nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi kepemimpinan spiritual terimplementasi dan berkontribusi pada penguatan karakter religius di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim,

Kecamatan Bangil. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan mengambil judul : Manajemen Strategi Kepemimpinan Spiritual dalam Penguatan Karakter Religius Berbasis Nilai Keagamaan (Studi Multisitus di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil?
3. Bagaimana implikasi penerapan manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil.
3. Untuk mengetahui dan menemukan implikasi penerapan manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoretis) penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkembang dengan konsep supervisi serta profesionalitas guru. Diharapkan juga pada pengembangan leori bidang manajemen pendidikan disckolah. maka pengertian-pengertian maupun konsep-konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam upaya mewujudkan sualu lingkungan lembaga pendidikan yang kondusif yang dapat menstimulasi aktivitas dan kreativitas bagi sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar dan berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk pengambil kebijakan dibidang pendidikan pada umumnya, dan pihak pengelola sekolah dasar, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan penerapan langkah yang perlu diambil pada

peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Dengan demikian manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Bagi TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada TK Plus Al Abrar dan TK Wahid Hasyim Kecamatan Bangil agar terus memperhatikan manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan

2) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijakan dalam peningkatan manajemen strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter religius berbasis nilai keagamaan di jenjang TK.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan